Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam
P-ISSN: 2721-1134 | E-ISSN: 2721-091X
Volume 6, Nomor 1, Maret 2025
https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/index

STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 ABUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2024/2025

[1]Dessy Kurnia Mulyani, [2]Meilisa Sajdah, [3]Sukawati

[123]Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi

[1]dessykurnia053@gmail.com [2]sajdahmeilisa@gmail.com [3]sukawa9@gmail.com

ABSTRACT
This study is motivated by the importance of the role of Islamic Religious Education (PAI) in shaping the character and morals of students. The purpose of this study was to analyse the development strategy of Islamic Education and identify the supporting and inhibiting factors at SMP N 3 South Abung. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study research type. Data were collected through observation, interview, and documentation of the principal, PAI teachers, and students. The results showed that the PAI development strategy was carried out comprehensively through intracurricular and extracurricular pathways, character building, religious environment, as well as technology support and collaboration with parents. Supporting factors include strict discipline, qualified teachers, adequate facilities, and student enthusiasm, while inhibiting factors include diverse student backgrounds, low discipline, teacher negligence, and the free flow of information, which requires an adaptive and holistic approach in the development of PAI at SMP N 3 South Abung involves several main components: improving the quality of education personnel.

ABSTRAK
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter dan moral siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan PAI serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di SMP N 3 Abung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus.

ARTICLE HISTORY
Received 16 Februari 2025
Revised 20 Februari 2025
Accepted 07 Maret 2025

KEYWORDS
Development, Strategy, Islamic Education

© (2025) Dessy Kurnia Mulyani, Meilisa Sajdah, Sukawati

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

kasus. Pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, strategi pengembangan PAI dilakukan secara komprehensif melalui jalur intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pembinaan karakter, lingkungan agamis, serta dukungan teknologi dan kolaborasi dengan orang tua. *Kedua*, Faktor pendukung meliputi tata tertib yang tegas, guru berkualitas, sarana memadai, dan semangat siswa, sementara faktor penghambat meliputi latar belakang siswa yang beragam, rendahnya disiplin, kelalaian guru, serta arus informasi bebas, yang menuntut pendekatan adaptif dan holistic dalam pengembangan PAI di SMP N 3 Abung Selatan melibatkan beberapa komponen utama: peningkatan kualitas tenaga Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berakhlaqul karimah, dan demokratis. Pendidikan, di sisi lain, adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan oleh mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Batasan dan makna belajar termasuk perubahan dan kemampuan untuk berubah. Karena belajar memungkinkan manusia untuk berkembang lebih jauh daripada semua makhluk lain, manusia memiliki kemampuan untuk berubah.[2] Menurut Abu Ahmadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha kegiatan belajar, sedangkan belajar merupakan usaha untuk mengadakan perubahan untuk mencapai tujuan.[3]Firman Allah SWT dalam surat Ar – Ra'du ayat 11:

[1] UURI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas,* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72.
[2] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), hlm, 59.
[3] Abu Ahmadi, *Dikdatik Metodik* (Semarang: Toha Putra, 1972), hlm. 127.

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

إِنَّ اللهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَومٍ حَتَّي يُغَيِّرُ مَا بِاَنفُسِهِم

Artinya: *"….Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".*[4]

Dalam surat Ar- ra'du tersebut dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab – sebab kemunduran mereka, demikian juga dalam pendidikan. Orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain disebut pendidik. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja. Kedua orangtua di rumah melakukan pekerjaan tersebut. Karena merekalah yang memiliki tanggung jawab moral dan teologis untuk mendidik anaknya. Di sekolah, guru melakukannya, dan di masyarakat, organisasi kependidikan dan lainnya melakukannya. Oleh karena itu, orang yang dianggap sebagai pendidik dapat termasuk orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan lainnya.

Pemerintah sangat menekankan keberadaan dan pelaksanaan pendidikan, dan mereka terus melakukan pembenahan dan pembaharuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang dilanjutkan dengan tujuan yang lebih khusus di dalam lembaga pendidikan. UU Sisdiknas 2003 menetapkan tujuan dan arah program pendidikan. Dengan kata lain, "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."[5]

Dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan selalu berusaha untuk menghasilkan lulusan yang baik, berkualitas tinggi, memiliki prestasi belajar yang baik, dan dapat diandalkan. Tidak cukup untuk menilai seorang siswa yang berhasil dalam belajar hanya berdasarkan prestasi akademik, peringkat tinggi di kelas, atau prestasi lain di institusi pendidikan lain. Penilaian yang lebih akurat

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV PUstaka Agung Harapan, 2002), hlm. 924.
[5] Margi Wahono, "16696-39724-1-Sm," *Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial*, no. 2 (2018), hlm. 1-8.

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

harus dilakukan terhadap kualitas kepribadiannya, kedalaman pengetahuan yang dia pelajari, penghayatan dan pengamalan etos belajar, keluhuran akhlaq, dan tingkah laku setiap harinya, apakah sesuai dengan etika agama atau tidak.. Namun, yang paling penting adalah perubahan sikap dan perilaku yang menonjol pada peserta didik bersama dengan perubahan pola pemikiran yang disebabkan oleh pengetahuan dan pengetahuan yang diajarkan guru, pengalaman, dan lingkungan sekitarnya. Akibatnya, pendidikan sangat memengaruhi perkembangan seorang anak atau siswa di usia selanjutnya.[6]

Atho' Mudzhar juga mengemukakan bahwa merosotnya moral dan akhlaq peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampau pada materi, dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keberagaman yang utuh, selain itu metodologi pendidikan agama kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan serta terbatasnya bahan-bahan bacaan keagamaan. [7]

Dengan mempertimbangkan kemampuan dan kapasitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tidak menutup kemungkinan bahwa guru memiliki berbagai strategi aktif untuk menyampaikan materi pelajaran. Ini karena strategi pembelajaran tersebut berkaitan dengan kegiatan belajar yang sudah ada dan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Adapun tujuan adanya strategi menurut Abu Ahmadi adalah pertama; agar para pendidik dan calon pendidik mampu melaksanakan dan, serta mengatasi program dan permasalahan pendidikan dan pengajaran, kedua; agar para pendidik dan calon pendidik memiliki wawasan yang utuh, lancar, terarah, sistematis, dan efektif.[8]

Dalam pengelolaan pendidikan, terlepas dari adanya rencana pengajaran yang termasuk strategi, keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana strategi tersebut diterapkan. Dengan kata lain,

[6] JB. Soemarsono, "Strategi Pengembangan Pendidikan Kejuruan" 8 (2018), hlm. 225-35.
[7] Mohammad Nur et al., "Strategi Guru Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Studi Agama* 7, no. 1 (2019).
[8] Abu Ahmadi and Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 5

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

bagaimana seorang guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan bagaimana siswa harus menerimanya dari guru sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, jelas bahwa pendekatan pengembangan pendidikan agama Islam merupakan proses yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, karena merupakan bagian integral dari bagian-bagian pendidikan lainnya.

Sesuai dengan pengamatan peneliti, proses pelaksanaan pendidikan di salah satu lembaga yang ada di Lampung ini, sedikit banyak telah menerapkan berbagai metode dan cara yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan agama Islam. Sekolah ini dalam mengembangkan pendidikan agama Islam mengaplikasikan berbagai metode dan cara yang cocok serta sesuai dengan materi ajar, disamping adanya pembaharuan kurikulum juga diikuti dengan keaktifan para guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar. SMP N 3 Abung Selatan merupakan sekolah Menengah, dimana keberadaannya sangatlah berpengaruh dalam mengembangkan pengetahuan agama dan umum pada tingkat yang lebih tinggi. Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimna strategi pengembangan pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMP N 3 Abung Selatan dalam upayanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.[9]Adapun tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.[10].

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Proses pengecekan validitas data menggunakan

[9] Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 2003), hlm, 55.
[10] *Loc. Cit*, hlm. 57.

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi sumber data dan triangulasi teknik[11].

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SMP N 3 Abung Selatan

Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMP N 3 Abung Selatan telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga dari pihak sekolah tinggal mengolah, membuat program atau rencana pengembangan pendidikan agama Islam dengan tetap mengacu pada kurikulum maupun syllabus yang ada, adapun untuk selanjutnya mengenai cara penyampaian materi maupun cara mengembanagkan pendidikan agama Islam dapat dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar di dalam maupun luar kelas. Serta adanya program-program lain yang telah dicanangkan serta dikembangkan oleh pihak sekolah sebagai upaya dalam mengembangkan pendidikan agama Islam.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai strategi pengembangan pendidikan agama Islam yang dilakukan SMP N 3 Abung Selatan adalah: "Dalam pelaksanaanya kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tetap mengacu pada aturan yang sudah ada dari pemerintah, akan tetapi pihak sekolah mempunyai cara tersendiri dalam menyikapi hal tersebut, yang untuk selanjutnya merencanakan sekaligus mengembangkan bagaimana pendidikan agama Islam bisa diterapkan pada siswa, yaitu

[11] J Cresswell, "John Cresswell," *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing* …, 1998, https://o5pba.ca/wp-content/uploads/o5-news/1505316323/Extra Teams Letter-2017.pdf.

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

dengan memberi nilai tambah, dalam artian meskipun sekolahan ini adalah umum akan tetapi adanya perhatian yang lebih serius terhadap pengembangan khususnya pendidikan agama Islam serta dengan adanya kemajemukan agama yang dianut siswa, maka sekolahan harus bisa menciptakan keharmonisan serta sikap toleran yang bagus pada masing-masing penganut (siswa)"[12]

Berdasarkan hasil observasi bahwa upaya dan usaha pengefektifan strategi pengembangan pendidikan agama Islam dilakukan oleh para pendidik yang ada di SMP N 3 Abung Selatan Kotabumi, Yaitu dengan menciptakan lingkungan yang agamis, yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang merupakan pencerminan dari nilai-nilai agama Islam, seperti perilaku sopan santun dari anggota masyarakat sekolah, penciptaan suasana lingkungan yang saling menghormati satu sama lain, baik seagama maupun antar agama, dan sebagainya. Seperti halnya yang dikatakan oleh kepala sekolah diatas. Oleh karena itu dasar pertama yang harus dibangun adalah bagaimana siswa mengetahui dan memahami dasar-dasar dari ajaran agama Islam yang mengajarkan tentang pembentukan lingkungan yang Islami, baik pada diri pribadi siswa, pada teman, maupun lingkungan dimana siswa berada (di sekolah).

Strategi pengembangan yang diupayakan oleh SMP N 3 Abung Selatan dalam pendidikan agama Islam dilakukan melalui dua jalur, yaitu; jalur intrakurikuler dan jalur ekstrakurikuler. Pada jalur intra kurikuler, cara yang dilakukan adalah dengan melalui kegiatan proses belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar, para guru khususnya guru pendidikan agama Islam yang ada, berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya dengan cara menggunakan dan memilih metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik. Agar para siswa tertarik dan termotivasi untuk selalu rajin dan

[12] Wawancara, Dina Oktavia, S.E 9 Juni 2024 pukul 11.15

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

tekun dalam belajar pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pula menurut salah satu guru agama yang ada di sana menyampaikan bahwa: "Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman serta penguasaan siswa terhadap materi yang ada, maka guru harus bisa memilih pendekatan-pendekatan serta metode yang cocok dan sesuai dengan materi yang ada, dalam hal ini metode yang diterapkan di dalam kelas sangat bervariasi"[13]

Kegiatan yang ada dalam kelas, program yang diterapkan dari pihak sekolah khususnya pihak guru agama Islam sendiri adalah dengan cara merancang dan memodifikasi materi yang akan disampaikan pada siswa, karena seperti biasanya alokasi waktu yang ditetapkan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam selama satu minggu adalah 2 Jam pelajaran, untuk tiap kelas dengan materi pelajaran yang cukup banyak dan tentunya harus dengan metode yang beragam pula. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru agama Islam: "Dalam seminggu kami mengajar satu kelas itu ada dua jam pelajaran, dan hal itu kami rasa kurang karena melihat banyaknya materi yang ada, oleh karena itu untuk mensiasatinya kami harus bisa memenej waktu dengan menyesuaikan jumlah materi yang ada, khususnya pelajaran pendidikan agama Islam, selain itu kami juga berusaha agar siswa benar-benar mampu memahami materi-materi yang kami disampaikan, sehingga kami menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran di dalam kelas "[14]

Keragaman metode ataupun cara pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang disampaikan, seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, Tanya jawab dan beberapa metode lain yang tetap dilaksanakan mengingat alokasi waktu yang cukup singkat dan materi yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa. Selain mengingat alokasi waktu yang cukup singkat, penggunaan metode pembelajaran yang cukup bervaritif ini juga dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan, monoton dengan cara guru

[13] Dina Oktavia, *Wawancara*, Tanggal 9 Juni 2024 pukul 08.00
[14] *Ibid*.,

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

dalam menyampaikan pelajaran. Sehinggga dengan adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan siswa akan merasa nyaman, enjoy dalam menerima pelajaran dan nantinya akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru khususnya pendidikan agama Islam. Keberadaan ini tidak terlepas pula dari peran guru-guru yang lain untuk ikut berperan aktif serta mampu memfungsikan dirinya sebagai figure atau sosok orang tua dalam lingkup sekolah.

Bapak Rudi hartono, sebagai berikut: "Metode ceramah ini kami gunakan untuk memaparkan teori teori, sebelum anak anak diberikan kesempatan bertanya atau yang lain, strategi ini merupakan salah satu cara yang kami rasa efektif untuk menjelaskan pada siswa mengenai ajaran agama Islam, selanjutnya kami juga menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi, dimana metode Tanya jawab ini anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya bahkan untuk menjawab pertanyaan dari temaannya, Tanya jawab dan diskusi kami gunakan untuk acuan dalam melihat apakah pelajaran nilai tersebut diterima atau tidak, selain itu ada juga dengan metode demonstrasi atau praktek langsung, dan ini disesuaikan dengan materi yang membutuhkan praktek, seperti solat, bersuci dan sebagainya"[15]

"Selanjutnya kami juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, dimana metode tanya jawab ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya bahkan untuk menjawab pertanyaan dari temannya, Tanya jawab dan diskusi ini, kami gunakan untuk acuan dalam melihat apakah pelajaran nilai tersebut diterima atau tidak"[16] . SMP N 3 Abung Selatan telah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Namun, dalam lima tahun terakhir, penelitian menunjukkan perlunya transformasi lebih lanjut. Menurut Ilahi, integrasi teknologi digital menjadi kebutuhan mendesak dalam pembelajaran PAI di

[15] Dina Oktavia, *Wawancara*, Tanggal 9 Juni 2024 pukul 08.00
[16] *Ibid*.,

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

era digital[17]. Penelitian Nila menegaskan efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam internalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung. Sekolah perlu mengembangkan strategi yang mengintegrasikan teknologi dan pendekatan experiential learning untuk memperkuat pembelajaran PAI[18].

Salah satu bentuk strategi pengembangan pendidikan agama Islam yang digunakan untuk mengaktifkan siswa di rumah maupun di kelas adalah dengan adanya penugasan (PR), hal ini dimaksudkan agar selain siswa aktif di kelas atau sekolah, siswa juga bisa aktif belajar di rumah. Disamping itu cara ini juga sebagai bentuk evaluai terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh materi mata pelajaran.

Penelitian Suyadi dan Widodo menekankan pentingnya pendekatan holistik-integratif yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam PAI[19]. SMP N 3 Abung Selatan telah menunjukkan upaya ini melalui integrasi pembelajaran di kelas, pembinaan akhlak, dan praktik ibadah disamping itu pula kerangka evaluasi terstruktur untuk mengukur keberhasilan pendekatan ini. Sekolah perlu mengembangkan instrumen asesmen komprehensif yang dapat mengukur perkembangan siswa secara holistik, tidak hanya dari aspek pengetahuan agama tetapi juga internalisasi nilai dan pengamalannya.

Bentuk lain yang dilakukan guru dalam rangka mengembangkan pendidikan agama Islam adalah dengan kegiatan yang ada di luar kelas, salah satunya yaitu pembinaan budi pekerti, seperti pemberian suri tauladan atau contoh yang baik kepada siswa ketika bergaul dengan teman, guru, karyawan dan sebagainya, yang ini merupakan salah satu model pendidikan

[17] A Ilahi, *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Media Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital (Studi Pada Pelatihan Guru Di SMA …* (repository.upi.edu, 2020), http://repository.upi.edu/id/eprint/50782.
[18] R A Nisa et al., "Keterkaitan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMPN 37 Semarang," *Jurnal Pendidikan …*, 2023, https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/6406.
[19] H. Suyadi, & Widodo, "Pendekatan Holistik-Integratif Dalam Pembelajaran PAI. Jurnal Pendidikan Islam" (2023), hlm. 1125-42.

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

yang lebih menekankan pada aspek psikomotorik siswa, yaitu bagaimana siswa mempraktekkan secara langsung dari materi yang ada di dalam kelas. Dari sini guru juga bisa berusaha mengontrol dan mengawasi serta mempelajari perilaku siswa di lingkungan sekolah secara langsung. Hal senada juga dijelaskan oleh pihak BP: "Pembelajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam merupankan kewajiban semua pihak yang ada di sekolah ini, dimana nilai-nilai agama senantiasa ditanamkan pada anak anak baik didalam kelas maupun diluar kelas, hal tersebut tidak hanya tugas guru agama dan kepala sekolah akan tetapi juga semua guru secara menyeluruh.[20]

Strategi diluar kelas berbentuk peneladanan secara lansung, dimana setiap guru menjadi contoh bagi para siswa dalam berperilaku. Peneladanan berkaitan erat dengan tingkah laku, kedisiplinan guru, dan komunikasi guru baik sesama guru ataupun dengan murid, sehinga dengan kata lain semua perilaku guru menjadi strategi yang paling efektif bagi penanaman nilai-nilai agama Islam terlebih dalam upayanya mengembangkan pendidikan agama Islam seperti pemberian suri tauladan yang baik secara langsung, sebagaimana pemaparan guru agama diatas.

Selanjutnya sesuai hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan hasil observasi peneliti. Pada jalur ekstra kurikuler, pengembangan pembinaan pendidikan agama Islam dilakukan melalui pelaksanaan berbagai macam kegiatan keagamaan oleh organisasi ekstra kurikuler yang ada di SMP N 3 Abung Selatan tersebut, organisasi tersebut adalah BDI (Badan Dakwah Islam). Keberadaan BDI ini sebagai organisasi ekstra kurikuler memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi pengembangan pendidikan agama Islam dan penanaman nilai-nilai spiritual siswa.

Kaitannya dengan upaya pengembangan pendidikan agama Islam, di sekolah tersebut memiliki kegiatan keagamaan. Lebih rinci maksud dari kegiatan ini adalah; (1) Pengajian pagi, kegiatan ini dilaksanakan satu kali

[20] Dina Oktavia, *Wawancara,*Tanggal 09 Juni 2024 pukul 08.45

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

dalam seminggu, dengan tujuan untuk memberikan kematangan moral dan spiritual siswa. (2) Pelaksanaan sholat Jum'at bagi siswa putra, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at oleh beberapa kelas dengan bergantian sesuai dengan kelas-kelas yang telah dijadwalkan, kegiatan ini bertujuan untuk melatih rasa tanggung jawab siswa dalam menjalankan perintah Allah SWT. (3) Kegiatan Keputrian, kegiatan ini diikuti oleh para siswi setiap hari jum'at, kegiatan ini berlangsung ketika para siswa melaksanakan solat jum'at, jadi pada saat yang sama semua siswa melaksakan kegiatan pembelajaran. Adapaun dalam kegiatan ini mengkaji secara jelas mengenai fiqih kewanitaan, sebab secara umum para siswi ini membutuhkan pengetahuan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah kewanitaan. (4) pengumpulan amal jariyah siswa, program ini dilakukan setiap hari jum'at pagi di setiap kelas, dengan tujuan untuk melatih siswa untuk senantiasa ikhlas dalam beramal, selanjutnya pihak sekolah mengumumkan hasil dari jumlah amal jariyah, serta diumumkan pula kelas mana yang amal jariyahnya paling banyak pada hari itu, hal ini dimaksudkan untuk memotivasi para siswa untuk lebih giat dalam beramal dikemudian harinya, adanya bantuan amal jum'at ini sebagian disalurkan untuk bantuan siswa yang betul-betul tidak mampu, hal ini untuk mengembangkan rasa sosial siswa terhadap lingkungan sekitar. (5) Kegiatan PHBI, kegiatan ini cukup beragam sesuai dengan konteks hari besar yang ada ataupun yang diperingati, kegiatan PHBI ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi para siswa untuk bisa meresapi serta dapat mengambil pelajaran dari kegiatan peringatan tersebut, terlebih khusus lagi diharapkan siswa mampu mengambil tauladan dari perjuanganpara nabi dan ulama' terdahulu. (6) Kegiatan Bulan Ramadhan, pada bulan ramadhan siswa selain diajak untuk memperbanyak amal ibadah dan kegiatan keagamaan, sebagian mereka diarahkan pada kegiatan bakti sosial, seperti pengumpulan dan pembagian zakat dan sodaqoh. Selain itu juga selama bulan ramadhan ada kegiatan pondok ramadhan. Adapun pelaksanaannya selama tiga hari, dan materi

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

yang dipelajari dalam kegiatan pondok ramadhan ini mengkaji masalah-masalah ibadah yang bersifat umum dan bebas, serta dalam kegiatan bakhti sosial, penyaluran bantuannya diberikan kepada para fakir miskin di daerah-daerah pedesaan yang masih berada di lingkup kota Malang, kegiatan ini dimaksudkan agar para siswa lebih peka perasaannya terhadap kondisi yang ada di lingkungannnya. (7) Ta'ziyah, kegiatan ini merupakan bentuk solidaritas dan kepedulian siswa yang dibangun oleh para guru melalui BDI dalam rangka ikut turut berduka cita atas musibah yang ditimpa oleh keluarga siswa ataupun siswa sendiri.[21] Dari kegiatan ini sangat membantu guru dalam memahamkan pada siswa masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu fiqih (hukum-hukum Islam).

Cara lain yang dilakukan oleh SMP N 3 Abung Selatan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, salah satu strategi yang dilakukan yaitu: adanya kegiatan tambahan keagamaan, yang mana kegiatan tersebut sangat membantu kelancaran dan kesusksesan kegiatan belajar siswa, seperti adanya Khatmil Qur'an. Peringatan Idul qurban, buka puasa bersama pada bulan Ramadlan dan peringatan hari-hari besar islam lainnya. Adanya kegiatan seperti khatmil Qur'an ini merupakan kegitan praktek langsung yang dilakukan guru terhadap siswa, dan secara tidak langsung adanya kegiatan ini sangat membantu guru dalam mengembangkan kahlian siswa dalam membaca al-Qur'an khususnya dalam pemahaman serta kecakapan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal materi Qiro'atul Qur'an.

Sudirman, menekankan literasi Al-Qur'an sebagai fokus penting dalam pengembangan PAI kontemporer[22]. Kegiatan Khatmil Qur'an di sekolah merupakan langkah positif, namun dapat diperkuat dengan program tahsin dan tahfidz yang sistematis. Aziz dan Muthmainnah (2023)

[21] Sumber Data Dokumentasi BDI

[22] Sudirman Sudirman, "Rekonsepsi Literasi Al-Qur'an Dalam Penanaman Nilai Moderasi Beragama Pada Lingkungan Keluarga," *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* (IAIN Sorong, 2022), https://doi.org/10.47945/transformasi.v5i2.814.

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

merekomendasikan digitalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui aplikasi dan media audiovisual untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa[23]. Pendekatan kontekstual dalam memahami nilai-nilai Al-Qur'an juga perlu diterapkan agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan modern.

Unsur lain yang berperan penting dalam upaya pengembangan PAI adalah kepala sekolah, salah satu langkah yang diambil kepala sekolah untuk menunjang kegaiatan pendidikan agama Islam yang juga sebagai salah satu aplikasi dari perwujudan materi pelajaran yang telah disampaikan di dalam kelas, adalah pelaksanaan tata tertib dengan baik dan konsekwen, serta memberikan nilai-nilai ajaran agama Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku.

Selain peran kepala sekolah, peran lain yang memiliki arti penting terhadap pengembangan pendidikan agama Islam adalah adanya dukungan kontribusi dari pihak luar sekolah khususnya para orang tua/wali murid. menurut guru BP mengatakan bahwa "Karena sekolah ini adalah sekolah umum swasta, yang mana proses pelaksanaannya sedikit banyak dipengaruhi faktor pendanaan yang ada, maka dalam menjalankan program-program yang ada atau program yang baru, sekolah selalu memberikan himbauan kepada orang tua/wali siswa terkait dengan pendanaan kegiatan tersebut, yang kesemuanya tetap pada komitmen yang ada yaitu untuk tetap selalu memberikan yang terbaik bagi siswa dan sekolah."[24].

Strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 3 Abung Selatan menunjukkan pendekatan komprehensif yang mencakup dimensi intrakurikuler, ekstrakurikuler, penciptaan lingkungan agamis, dan pendekatan kolaboratif. Berdasarkan analisis mendalam dengan merujuk pada literatur terkini, strategi tersebut dapat dikaji lebih lanjut untuk melihat relevansinya dengan perkembangan pendidikan Islam kontemporer.

[23] K N Mutmainah et al., "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tahqiq dalam Madrasatul Qur'an Asrama H Pondok Pesantren Ngalah. Indo Green Journal, 1 (2023), hlm. 58-85.
[24] Agus Suyono, *Wawancara,*tanggal 9 November 2024 pukul 08.45

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

Moderasi beragama menjadi isu krusial dalam pengembangan PAI terkini. Meskipun kepala sekolah telah menekankan pentingnya menciptakan keharmonisan dan sikap toleran, pendekatan yang lebih sistematis diperlukan. Kementerian Agama RI yang dikutip hidayati merekomendasikan pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI[25]. Sandra menambahkan pentingnya dialog antariman untuk memfasilitasi pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman. Implementasi strategi ini akan memperkuat basis moderasi beragama di sekolah dan mempersiapkan siswa menghadapi masyarakat yang heterogen[26].

Yoga menekankan integrasi pendidikan karakter dengan nilai-nilai keislaman[27]. SMP N 3 Abung Selatan telah melaksanakannya melalui pembinaan budi pekerti dan keteladanan, namun Tola menyarankan pemetaan karakter prioritas sesuai kebutuhan siswa dan lingkungan[28]. Agus menambahkan pentingnya asesmen autentik untuk mengukur perubahan karakter siswa. Strategi pengembangan PAI perlu dilengkapi dengan kerangka evaluasi yang dapat menilai perubahan karakter secara sistematis[29].

SMP N 3 Abung Selatan telah melibatkan orang tua dalam pendanaan, tetapi keterlibatan substantif dalam proses pendidikan masih perlu ditingkatkan. Wahyuingtyas mengusulkan program parenting Islami

[25] A Hidayati, *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation* (books.google.com, 2020), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Kt9MEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=pendidikan+moderasi+beragama+pendidikan+moderasi+beragama&ots=x2GXWggj9T&sig=3tR2vMWuzKyEqZDEJ5ye77HIEVk.

[26] Sandra Mohamad et al., "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Smpn 8 Satap Telaga Biru," *inspiratif pendidikan* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023), https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.38719.

[27] T Yugo, "Integrasi Prinsip Ajaran Agama Islam Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 2024, https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/article/view/298.

[28] B Tola, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Ulum*, 2013, https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/185.

[29] Agus Setiawan and Shofi Syifa'ul Fuadiyah Ahla, "Konsep Model Inovasi Kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13, Dan Kurikulum Merdeka (Literature Review)," *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2022, hlm. 93–114. https://doi.org/10.69900/ag.v2i2.80.

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

untuk menyeimbangkan pendekatan di sekolah dan rumah[30]. Kemitraan dengan lembaga keagamaan di masyarakat juga perlu diperkuat agar ekosistem PAI menguat.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SMP N 3 Abung Selatan

Dalam setiap usaha pastilah adanya penghambat maupun pendukung, dimana keduanya sangatlah berpengaruh besar pada tingkat keberhasilan suatu usaha tersebut, demikian pula dengan strategi pengembangan pendidikan agama Islam di SMP N 3 Abung Selatan ini juga memiliki faktor baik bersifat penghambat ataupun bersifat pendukung;

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Diantara faktor-faktor pendukung strategi pengembangan pendidikan agama Islam di SMP N 3 Abung Selatan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan sekolah yang mendukung. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah umum swasta yang dalam dalam pelaksanaannya sangat mamperhatikan proses pelaksanaan kegiatan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, jadi kegiatan keagamaan yang bernuansa Islami sangat mendapatkan perhatian lebih, disamping adanya kegiatan lain yang menunjang proses kegiatan belajar siswa. Ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan agama yang sering dan pernah dilakukan.
2) Tata Tertib yang tegas dan disiplin. Di sekolah ini terapat dua tata tertip, diman satu bersifat tertulis dan yang kedua bersifat tidak tertulis, meskipun demikian, bentuk hukumannya memiliki kesamaan dalam ketegasannya, sebagai contoh adalah adanya kewajiban memakai atribut sekolah pada saat upacara hari senin, sholat

[30] D P Wahyuningtyas and ..., "Pengembangan Buku Panduan Parenting Positif Berbasis Moderasi Beragama Bagi Anak Usia Dini," … *Dan Pendidikan* …, 2022, http://repository.uin-malang.ac.id/11976/.

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

berjamaah dan sebagainya, itu merupakan bentuk peraturan yang tidak tertulis, adapun peraturan yang tertulis dapat dilihat dalam lampiran hasil skripsi ini.

Mustafa menekankan pentingnya pendekatan disiplin positif yang mengedepankan kesadaran moral daripada kepatuhan atas dasar ketakutan. Perlu dipertanyakan apakah tata tertib yang diterapkan di SMP N 3 Abung Selatan sudah berbasis pada pendekatan disiplin positif atau masih bersifat punitif[31].

3) Guru-guru Yang Berkualitas. Di lembaga ini memiliki guru yang mayoritas bergelar sarjana strata satu namun demikian tidak sedikit yang bergelar magister, hal ini menjadi pendukung tersendiri bagi proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik.
4) Lingkungan sekolah Yang Kondusif. Lingkungan dalam sekolahan yang asri dan sejuk menjadikan suasana nyaman digunakan untuk belajar, penataan ruang yang sangat strategis merupakan faktor yang mendukung, ditambah dengan taman yang menghiasi sekolah sehingga menjadikan lingkungan hijau dan subur yang hal itu membuat siwa betah untuk mengikuti semua pelajaran yang ada.
5) Ekstrakulikuler yang Mendukung. Beragamnya ekstra kulikuler juga menjadi pendukung terhadap pelaksanaan pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah ini, sebagai contoh ekstra seperti kegiatan yang diprogramkan oleh Badan Dakwah Islam.

"Ekstrakurikuler yang mendukung" khususnya program Badan Dakwah Islam (BDI) menjadi faktor pendukung. Dalam penelitian terbaru, Zubaidah & Fathoni menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang efektif seharusnya tidak hanya berfokus pada ritual keagamaan, tetapi juga menekankan aspek sosial-

[31] H. Mustafa, "Disiplin Positif Dalam Pendidikan Islam: Alternatif Pendekatan Behavioristik.," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, hlm. 78-95.

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

kemanusiaan dan pengembangan soft skills berbasis nilai Islam[32]. Analisis kritis perlu dilakukan untuk melihat apakah kegiatan BDI di SMP N 3 Abung Selatan telah mencakup dimensi ini atau masih terbatas pada kegiatan ceremonial keagamaan.

6) Sarana Dan Prasarana Sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah ini cukup memadai dan dirasa lebih dari pada cukup, baik sarana untuk kegiatan keseharian siswa seperti kegiatan belajar mengajar, alat-alat olah raga, maupun sarana yang digunakan untuk ekstra kurikuler.
7) Perpustakaan. Perpustakaan yang ada di sekolah ini cukup lengkap dalam artian tingkat sekolah tingkat menengah, hal ini ditunjukkan dengan tersedianya berbagai buku yang dibutuhkan oleh para siswa, baik secara kolektif maupun secara pribadi.
8) Audio Visual dan Lab yang Memadai. Komputer dan lainnya siap digunakan untuk mnunjang proses belajar mengajar di sekolah ini, sehingga apa yang dinginkan sekolah dan orang tua dapat tercapai dengan baik, yaitu Imtaq dan Iptek yang mumpuni.
9) Semangat Para Siswa. Semangat siswa untuk belajar dan menuju yang lebih baik menjadi pendorong tersendiri bagi kelangsungan proses pengembangan pendidikan agama Islam, semangat mengejar ketinggalan, semangat untuk menemukan sesuatu yang baru menjadi pendorong bagi kelangsungan belajar mengajar di setiap harinya.

Dari data diatas menyebutkan "Audio Visual dan Lab yang Memadai" sebagai faktor pendukung. Menurut penelitian Risfaisal, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sistem yang memperkuat literasi digital

[32] M Zubaidah, S., & Fathoni, "Ekstrakurikuler Keagamaan Yang Efektif: Integrasi Dimensi Spiritual Dan Sosial," *Jurnal Pengembangan Ekstrakurikuler Islam* 10, no. 1 (2023), hlm. 34-51.

dalam konteks keislaman[33]. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana teknologi di SMP N 3 Abung Selatan sejalan dengan arah pengembangan PAI berbasis teknologi, namun perlu dipertanyakan sejauh mana pemanfaatannya dalam konteks pembelajaran agama Islam secara spesifik. Insani menyoroti pentingnya tidak hanya ketersediaan teknologi, tetapi juga kompetensi guru dalam memanfaatkannya untuk pembelajaran PAI yang bermakna[34].

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, maka tidak heran adanya suatu hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut, terlebih dalam hal ini pelaksanaan proses pengemabngan pendidikan agama Islam di SMP N 3 Abung Selatan yang mana juga ditemukan adanya faktor-faktor yang dirasa menghambat proses pelaksanaan kegiatan tersebut, akan tetapi penghambat tersebut diusahakan tidak berpengaruh besar, karena usaha perbaikan akan terus dilakukan oleh lembaga ini.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait, maka dapat dipaparkan berbagi faktor-faktor yang dapat menghambat proses pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan agama Islam, diantaranya adalah:

1) Latar Belakang siswa

Keadaan siswa yang bermacam-macam serta latar belakang yang bermacam-macam pula ini sedikit mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pendidikan agama Islam, ini terlihat pada diri siswa yang kurang semangat saat diajarkan materi agama, dan setelah diteliti ternyata faktor dari latar belakang siswa ini

[33] Risfaisal and St. Haniah, "Implementasi Nilai Agama dan Budaya dalam Upaya Memperkuat Moderasi Beragama di Sekolah Adat Ammatoa Kajang," *Potret Pemikiran* (IAIN Manado, 2022). https://doi.org/10.30984/pp.v26i2.2126.

[34] A N Insani, U Supriadi, and S Anwar, "Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran (Studi Deskriptif Pembelajaran IPS Di SMP PGII 1 Bandung)," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, n.d., https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43573.

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

paling mendominan. Hal tersebut berdasarkan pemaparan dari pihak Bp, sbagai berikut: "Memang, adanya sebagian siswa yang sering ataupun pernah berurusan dengan pihak Bp, seperti adanya siswa yang berperilaku yang tidak sewajarnya atau melakukan kesalahan atau perusakan sehingga hal ini sangat tidak mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam, setelah kami teliti, merka itu sedikit banyak disebabkan faktor dari latar belakang siswa yang bermacam-macam dan lingkungan dimana dia bergaul dengan temannya"[35]

Latar belakang siswa" disebutkan sebagai faktor penghambat. Studi oleh Izzah & Hidayat tentang pendekatan differensiasi dalam PAI menunjukkan bahwa keragaman latar belakang siswa seharusnya menjadi potensi untuk pengembangan pembelajaran yang inklusif, bukan sebagai hambatan[36]. Frambach & Martono mengusulkan model pembelajaran PAI berbasis diferensiasi yang melihat keberagaman sebagai kekayaan perspektif. Pandangan yang melihat keragaman siswa sebagai hambatan mencerminkan paradigma lama yang perlu ditinjau ulang dalam konteks pendidikan multikultural[37].

2) Kemampuan penangkapan siswa yang heterogeny

Keberadaan anak anak yang memiliki daya tangkap terhadap materi yang kurang dari yang lain akan menjadikan kendala tersendiri, dimana mungkin ketertinggalan akan terjadi dalam memahami materi. Karena pada dasarnya tidak semua anak memiliki kecerdasan pada semua mata pelajaran yang ada.

3) Kesadaran siswa untuk berdisiplin

Tidak semua anak memahami apa tujuan dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama pada tingkat usia mereka, sehingga mereka

[35] Nisa Nurbaiti, *Wawancara,*hari Kamis 9 Juni 2024 pukul 08.45
[36] T. Izzah, N., & Hidayat, "Pendekatan Diferensiasi Dalam Pembelajaran PAI: Mengelola Keragaman Latar Belakang Siswa.," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2021), hlm. 167-84.
[37] S. Frambach, T., & Martono, "Model Pembelajaran PAI Berbasis Diferensiasi: Menghargai Keberagaman Latar Belakang Siswa.," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2022), hlm. 45-62.

terkadang kurang memiliki kesadaran untuk itu, padahal nilai-nilai tersebut akan sangat mempengaruhi kehidupan mereka kelak apabila sudah terjun ke masyarakat. Kedisiplinan yang ditanamkan pada anak didik sejak usia dini akan menjadi bekal bagi mereka untuk terjun bermasyarakat nantinya, akan tetapi nilai-nilai disiplin yang ketat sering tidak disadari oleh para siswa bahwa hal tersebut merupakan bentuk penanaman nilai-nilai yang bik pada diri mereka.

4) Dari pihak guru yang terkadang teledor/lalai

Selain adanya kelemahan yang ada pada pesrta didik, faktor lain yang terkadang menghambat pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan agama Islam adalah sikap guru yang terkadang teledor atau lalai terhadp tugas-tugasnya sebagai seorang guru, yang hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan serta kontrol yang baik dari berbagai pihak.

5) Arus informasi yang semakin Bebas.

Kemajuan informasi yang begitu cepat akan mengakibatkan timbulnya kendala tersendiri, dimana ketika anak diberikan contoh yang baik tentang nilai-nilai mulia, terkadang mereka lupa ketika sudah menyaksikan tayangan TV dan lain sebagainya.

"Arus informasi yang semakin bebas" dianggap sebagai penghambat. Penelitian Hafidz & Kamila menekankan pentingnya pengembangan literasi digital Islami, di mana siswa tidak sekadar diproteksi dari informasi negatif, tetapi dibekali kemampuan kritis dalam menyaring informasi berdasarkan nilai-nilai Islam[38]. Pendekatan yang hanya melihat arus informasi sebagai ancaman mencerminkan paradigma proteksionis yang kurang relevan dengan kondisi digital native saat ini. Risfaisal [39]menyarankan pendekatan

[38] N. Hafidz, M., & Kamila, "Pengembangan Literasi Digital Islami Pada Remaja: Studi Kasus Di Sekolah Menengah.," *Jurnal Studi Islam Dan Teknologi* 15, no. 2 (2022), hlm. 125-42.
[39] Risfaisal and Haniah, "Implementasi Nilai Agama Dan Budaya Dalam Upaya Memperkuat Moderasi Beragama Di Sekolah Adat Ammatoa Kajang."

DOI: https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.18483

literasi media kritis berbasis nilai Islam sebagai alternatif yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan di SMP N 3 Abung Selatan , maka strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 3 Abung Selatan dilakukan secara komprehensif melalui jalur intrakurikuler dan ekstrakurikuler, penciptaan lingkungan agamis, serta keteladanan guru dan kolaborasi dengan orang tua. Pembelajaran mengacu pada kurikulum nasional dengan metode bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Program keagamaan seperti pengajian, sholat Jumat, keputrian, dan kegiatan Ramadhan difasilitasi oleh BDI sebagai wadah pembinaan spiritual. Sekolah juga menanamkan nilai toleransi, kedisiplinan, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk mendukung efektivitas PAI, dibutuhkan integrasi teknologi, pendekatan holistik, evaluasi autentik, dan penguatan nilai moderasi beragama
2. Faktor pendukung seperti kegiatan sekolah bernuansa Islami, tata tertib yang tegas, guru berkualitas, lingkungan belajar yang kondusif, program ekstrakurikuler keagamaan, sarana prasarana memadai, perpustakaan lengkap, dukungan teknologi, serta semangat siswa yang tinggi; namun, pelaksanaannya juga menghadapi hambatan, adapun factor penghambat seperti latar belakang siswa yang beragam, kemampuan belajar yang berbeda, rendahnya kesadaran disiplin, kelalaian sebagian guru, dan tantangan dari arus informasi bebas, yang semuanya menuntut pendekatan yang adaptif, kritis, dan inklusif dalam pengembangan PAI agar tetap relevan dan efektif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. *Dikdatik Metodik*. Semarang: Toha Putra, 1972.

Ahmadi, Abu, and Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Anwar, Syaiful. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter BangsaAnwar, S., Ftk, D., Raden, I., & Lampung, I. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. Jurnal Pendidikan Islam, 7(November), 157–169." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. November (2016).

Cresswell, J. "John Cresswell." *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing …*, 1998. https://o5pba.ca/wp-content/uploads/o5-news/1505316323/Extra Teams Letter-2017.pdf.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2002.

Frambach, T., & Martono, S. "Model Pembelajaran PAI Berbasis Diferensiasi: Menghargai Keberagaman Latar Belakang Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2022).

Hafidz, M., & Kamila, N. "Pengembangan Literasi Digital Islami Pada Remaja: Studi Kasus Di Sekolah Menengah." *Jurnal Studi Islam Dan Teknologi* 15, no. 2 (2022).

Hidayati, A. *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Para Z Generation*. books.google.com, 2020. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Kt9MEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=pendidikan+moderasi+beragama+pendidikan+moderasi+beragama&ots=x2GXWggj9T&sig=3tR2vMWuzKyEqZDEJ5ye77HIEVk.

Ilahi, A. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Media Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital (Studi Pada Pelatihan Guru di SMA …*. repository.upi.edu, 2020. http://repository.upi.edu/id/eprint/50782.

Insani, A N, U Supriadi, and S Anwar. "Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran (Studi Deskriptif Pembelajaran IPS Di SMP PGII 1 Bandung)." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, n.d. https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43573.

Izzah, N., & Hidayat, T. "Pendekatan Diferensiasi Dalam Pembelajaran PAI: Mengelola Keragaman Latar Belakang Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2021).

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Mohamad, Sandra, Kasim Yahiji, Zohra Yasin, and Lukman Arsyad.

"Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Smpn 8 Satap telaga biru." *Inspiratif Pendidikan*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023. https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.38719.

Mustafa, H. "Disiplin Positif Dalam Pendidikan Islam: Alternatif Pendekatan Behavioristik." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.

Mutmainah, K N, A Kirom, S Saifuloh, and M N Hadi. "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tahqiq Dalam Madrasatul Qur'an Asrama H Pondok Pesantren Ngalah. Indo Green Journal, 1 (2), 58–85," 2023.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. JAKARTA: Ghlmia Indonesia, 2003.

Nisa, R A, I B Minarti, E R Mulyaningrum, and ... "Keterkaitan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMPN 37 Semarang." *Jurnal Pendidikan …*, 2023. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/6406.

Nur, Mohammad, Hidayatullah Stai, Nurul Huda, and Kapongan Situbondo. "Strategi Guru Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Studi Agama* 7, no. 1 (2019).

Risfaisal, Risfaisal, and St. Haniah. "Implementasi Nilai Agama Dan Budaya Dalam Upaya Memperkuat Moderasi Beragama Di Sekolah Adat Ammatoa Kajang." *Potret Pemikiran*. IAIN Manado, 2022. https://doi.org/10.30984/pp.v26i2.2126.

Setiawan, Agus, and Shofi Syifa'ul Fuadiyah Ahla. "Konsep Model Inovasi Kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13, Dan Kurikulum Merdeka (Literature Review)." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2022. https://doi.org/10.69900/ag.v2i2.80.

Soemarsono, JB. "Strategi Pengembangan Pendidikan Kejuruan" 8 (2018)

Sudirman, Sudirman. "Rekonsepsi Literasi Al-Qur'an Dalam Penanaman Nilai Moderasi Beragama Pada Lingkungan KeluargA." *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*. IAIN Sorong, 2022. https://doi.org/10.47945/transformasi.v5i2.814.

Sulistyowati, Sofchah. *Cara Belajar Yang Efektif Dan Efesien*. Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001.

Suyadi, & Widodo, H. "Pendekatan Holistik-Integratif Dalam Pembelajaran PAI. Jurnal Pendidikan Islam" 1125–42 (2023).

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003.

Tola, B. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Ulum*,

2013. https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/185.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Kurikulum Qur'ani Pendidikan Dasar Ditinjau Dari Periodesasi Makiyah." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019).

Wahono, Margi. "16696-39724-1-Sm." *Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial*, no. 2 (2018).

Wahyuningtyas, D P, and ... "Pengembangan Buku Panduan Parenting Positif Berbasis Moderasi Beragama Bagi Anak Usia Dini." *… Dan Pendidikan …*, 2022. http://repository.uin-malang.ac.id/11976/.

Yugo, T. "Integrasi Prinsip Ajaran Agama Islam Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Qalam: jurnal pendidikan islam*, 2024. https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/article/view/298.

Zubaidah, S., & Fathoni, M. "Ekstrakurikuler Keagamaan Yang Efektif: Integrasi Dimensi Spiritual Dan Sosial." *Jurnal Pengembangan Ekstrakurikuler Islam* 10(1). (2023).